

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengenai *Pebamba Ada'* sebagai model Teologis Penyelesaian Konflik Masyarakat Toraja di Lembang Kole Palian Kecamatan Bittuang Kabupaten Tana Toraja, penulis menyimpulkan bahwa sebagai model teologis penyelesaian konflik, *pebamba ada'* merupakan suatu pendekatan manajemen konflik masyarakat khususnya masyarakat Lembang Kole Palian yang di dalamnya menggunakan pendekatan musyawarah, campur tangan pihak ketiga, konfrontasi, kompromi atau tawar menawar dan resolusi konflik yang berperan untuk mengarahkan dan memberikan jalan keluar dari konflik, dimana proses penyelesaiannya tidak bertentangan dengan ajaran alkitab. Dalam penyelesaian konflik melalui *pebamba ada'* tokoh adat tidak mendahului gereja, tetapi apabila telah diserahkan kepada gereja dan konflik yang terjadi tidak terselesaikan, maka melalui *pebamba ada'* dalam kebersamaan dengan pihak pemerintah juga masyarakat setempat dan tetap melibatkan gereja, konflik tersebut diselesaikan. Sebagai model teologis penyelesaian konflik dalam masyarakat, *pebamba ada'* bertujuan untuk mewujudkan kedamaian dalam masyarakat dan

memulihkan hubungan yang rusak karena konflik. Selain itu, *pebamba ada'* juga berperan sebagai rambu-rambu sehingga masyarakat lebih berhati-hati dalam bertindak.

B. SARAN

Sebagai tindak lanjut atas penelitian yang dilakukan oleh penulis, beberapa saran dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat khususnya masyarakat Lembang Kole Palian sangat perlu untuk membangun pemahaman bahwa kearifan lokal yang ada dalam masyarakat seperti *pebamba ada'* dapat bermanfaat untuk mengatur dan mengarahkan kehidupan masyarakat untuk hidup lebih baik dengan sesama, sehingga tetap menjaga kearifan lokal yang ada, dan tidak bertujuan untuk menghilangkan kearifan lokal yang ada tersebut.
2. Bagi pihak pemerintah, supaya tetap menjalin dan menjaga kerjasama yang baik dengan setiap masyarakat untuk tetap menjaga kelestarian kearifan lokal yang ada.
3. Bagi Institut Agama Kristen Negeri Toraja supaya tetap dan lebih memperdalam mata kuliah manajemen konflik serta adat dan kebudayaan Toraja.